

Perilaku Kucing (*Felis catus*) di UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat

Rika Putri¹⁾, Siska Alicia Farma¹⁾, Nirma Cahyanti²⁾

¹⁾Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

²⁾UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat

¹⁾Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang

Jl. Gandaria 55, Jati Baru, Kec. Padang Utara, Kota Padang

Email : rikarona1712@gmail.com

ABSTRAK

Kucing adalah hewan karnivora yang banyak dipelihara oleh masyarakat. Setiap kucing menunjukkan perilaku yang beragam. Ada yang lebih sensitif pada orang lain, lebih diam, aktif dan lain sebagainya. Berdasarkan perilaku yang beragam tersebut terdapat beberapa pola perilaku pada kucing. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bermacam-macam pola perilaku pada kucing di UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah metode observasi yaitu dengan mengamati perilaku kucing secara langsung. Pengamatan pola perilaku kucing dilakukan di ruang rawat inap yaitu ruang rawat inap infeksius, ruang rawat inap non-infeksius dan ruang IGD UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat. Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 agustus - 15 agustus 2023, didapatkan beberapa pola perilaku pada kucing yaitu pola perilaku *afiliatif*, pola perilaku *ingestif*, pola perilaku pemeliharaan diri, pola perilaku *investigative*, pola perilaku *agonistic*, pola perilaku perlindungan diri dan pola perilaku negatif. Dari beberapa pola perilaku yang didapatkan, perilaku kucing yang banyak ditemui di UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat adalah kucing dengan pola perilaku *agonistic* sebanyak 12 ekor kucing. Hal ini dikarenakan kucing yang berada di Rumah Sakit Hewan tersebut banyak dalam keadaan sakit, sehingga kucing lebih sensitif dari biasanya dan tidak suka didekati manusia maupun sesamanya.

Kata kunci: kucing, pola perilaku, rawat inap

PENDAHULUAN

Kucing salah satu binatang kesayangan yang cukup banyak penggemarnya, baik kucing ras yang telah populer maupun kucing lokal yang justru lebih memasyarakat di pelosok-pelosok desa. Orang tertarik pada kucing karena hewan ini memiliki beberapa keistimewaan, ada yang tertarik karena warnanya yang bagus, karena bulunya yang tebal, teman bermain dan dapat dimanfaatkan untuk menangkap tikus di dalam rumah dan ada yang tertarik karena tingkah lakunya (Khairunnisa et al., 2021).

Kucing ada yang lokal ada juga yang memiliki ras domestik. Kucing dengan ras domestik ada yang liar dan ada yang dipelihara. Biasanya ras kucing domestik yang sering dipelihara adalah kucing persia karena memiliki bentuk yang lucu dan

penampilan yang indah (Kartika *et al.*, 2020). Kucing ras menjadi salah satu jenis kucing yang paling diminati dan dipelihara untuk saat ini. Kucing ras Anggora dan kucing ras Persia ini banyak diminati karena memiliki daya tarik yang terletak pada bulunya yang panjang, wajahnya yang lebar dan memiliki hidung pesek yang membuat kucing ras Anggora dan Persia ini terlihat menarik dan lucu (Octaviana & Sumarmin, 2021).

Kucing (*Felis catus*) termasuk salah satu spesies dari Ordo Karnivora. Domestikasi kucing mulai dilakukan di Mesir sekitar tahun 3.600 SM. Saat itu kucing mulai ditangkap dan dijinakkan oleh masyarakat Mesir karena bermanfaat untuk memakan rodentia yang menyerang pertanian. Sebagai imbalan dari pengendalian hama, manusia menyediakan makanan dan rumah untuk para kucing (Dias *et al.*, 2017). Kucing dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni kucing besar dan kucing rumahan. Kucing besar diantaranya harimau, singa, dan lain sebagainya. Sementara kucing rumahan adalah jenis yang sangat populer sebagai hewan peliharaan. Kucing termasuk dalam kelas mamalia, hewan menyusui, dan berdarah panas. Kucing dikenal sebagai keluarga Felidae, yang terdiri dari tiga sub family yaitu Pantherinae, Acinonychinae dan Machairotinae. Umumnya kucing memiliki ciri-ciri berambut di sekujur tubuhnya dengan pola rambut luar simetris yang teratur (Ario, 2010).

Dijelaskan oleh Atkinson dalam *Practical Feline Behaviour Understanding Cat Behaviour and Improving Welfare*, sebuah badan penelitian menunjukkan bahwa binatang sosial telah berevolusi, dilengkapi dengan serangkaian emosi yang kompleks untuk meningkatkan ikatan dan hubungan sosial. Ketika berinteraksi dengan kucing, sangat penting untuk mengamati seluruh tubuh kucing agar dapat menyadari keadaan yang menyebabkan kucing menunjukkan postur tubuh atau ekspresi tertentu (Atkinson, 2018). Kucing menggunakan berbagai suara dan tubuh untuk berkomunikasi, termasuk mengeong, mendengkur, mendesis, menggeram dan menggeram (Yulianti *et al.*, 2023).

Perilaku dasar pada hewan seperti makan, minum, aktivitas, istirahat, bermain, eksplorasi dan sebagainya sangat penting diketahui untuk memenuhi kebutuhan kucing dan memberikan rasa nyaman terhadap mereka. Kondisi dimana perilaku kucing tidak terpenuhi akan berdampak pada kinerja dan produktivitas dari kucing. Setiap kucing memiliki ciri dan fitur tersendiri. Keanggunan, keindahan dan pesona kucing merupakan respon dari rasa cinta kucing. (Putri, 2021). Setiap hewan memiliki pola perilaku yang berbeda-beda. Perilaku hewan merupakan respon hewan terhadap lingkungan diluar dan dalam tubuhnya. Dalam ilmu biologi, terdapat salah satu cabang ilmu yang mempelajari khusus mengenai perilaku hewan yakni cabang etologi (Rudiansyah & Radhi, 2019). Perilaku pada hewan dapat disebabkan oleh genetik atau berupa perilaku bawaan dan sebagai hasil belajar dari lingkungannya (Lubis *et al.*, 2022). Memahami perilaku masing-masing hewan menjadi hal yang penting untuk dikaji, utamanya dalam

memahami perilaku hewan yang telah mengalami domestikasi. Salah satu hewan domestikasi dengan perilaku yang unik untuk dikaji adalah kucing (Finkler *et al.*, 2011).

Penelitian mengenai perilaku kucing di Rumah Sakit Hewan merupakan penelitian yang jarang dilakukan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui pola perilaku pada kucing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perilaku kucing di sekitar UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat. Pengamatan perilaku kucing diamati di tiga ruang Rawat Inap UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat yaitu rawat inap Infeksius, Rawat Inap Non Infeksius dan Pelayanan IGD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruang Rawat Inap UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat yaitu Rawat Inap Non Infeksius, Rawat Inap Infeksius, dan Ruang IGD dari tanggal 7 Agustus 2023-15 Agustus 2023. Alat yang digunakan untuk pengamatan perilaku kucing adalah kamera Handphone, termometer, syring. Bahan yang digunakan yaitu alkohol, kain kasa, kucing, tisu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Pengamatan yang dilakukan yaitu perilaku atau tingkah laku kucing selama pemberian makan, minum, dan pengecekan suhu berupa tindakan, aktivitas, gerakan, reflek, tanggapan terhadap lingkungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel yang diamati yaitu kucing di Ruang Rawat Inap yaitu 9 kucing di Rawat Inap Non Infeksius, 5 kucing di Rawat Inap Infeksius, dan 6 kucing di Ruang IGD. Sampel yang diamati sebagai berikut :

No	Rawat Inap	Nama	Umur	Pola Perilaku Kucing
1	Rawat Inap Non Infeksius	Bubu	3 tahun	Perilaku <i>investigative</i> , perilaku <i>agonistic</i>
		Putih	2,5 tahun	Perilaku mencari perlindungan, perilaku negatif,
		Oren	2 tahun	Perilaku negatif, perilaku <i>ingestif</i>
		Cimom	4 tahun	Perilaku <i>afiliatif</i> , perilaku <i>ingestif</i>
		Abu	3,5 tahun	Perilaku <i>agonistic</i> , perilaku <i>investigative</i>
		Boy	2 tahun	Perilaku negatif, pemeliharaan diri, perilaku <i>agonistic</i>
		Chiko	2 tahun	Perilaku <i>investigative</i> , perilaku <i>agonistic</i>

		Jayen	3 tahun	Perilaku mencari perlindungan, perilaku <i>agonistic</i>
		Pupu	3,5 tahun	Perilaku <i>agonistic</i> , perilaku mencari perlindungan
2	Rawat Inap Infeksius	Mori	3 tahun	Perilaku negatif, perilaku mencari perlindungan
		Dedek	2 tahun	Perilaku <i>agonistic</i> , perilaku pemeliharaan diri, perilaku <i>investigative</i>
		Gembul	2,5 tahun	Perilaku <i>agonistic</i> , perilaku <i>ingestif</i> , perilaku mencari perlindungan
		Komo	2 tahun	Perilaku <i>agonistic</i> , perilaku <i>investigative</i> , pemeliharaan diri
		Moly	3.5 tahun	Perilaku negatif, perilaku mencari perlindungan, perilaku <i>ingestif</i>
3	IGD	Kapten	3,5 tahun	Perilaku mencari perlindungan, perilaku negatif, perilaku <i>afiliatif</i>
		Oyen	4 tahun	Perilaku negatif, pemeliharaan diri, perilaku <i>agonistic</i>
		Rambo	3,5 tahun	Perilaku negatif, perilaku mencari perlindungan
		Kuning	2 tahun	Perilaku negatif, perilaku <i>ingestif</i>
		Bella	2,5 tahun	Perilaku <i>agonistic</i> , perilaku <i>investigative</i>
		Tamti	3 tahun	Perilaku <i>agonistic</i> , perilaku mencari perlindungan, pemeliharaan diri

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat pada tanggal 7 Agustus - 15 Agustus 2023, didapatkan beberapa pola perilaku kucing yang berada di Rawat Inap Infeksius, Rawat Inap Non Infeksius dan ruang IGD, yaitu sebagai berikut :

No	Kategori	Pola perilaku	Deskripsi
1	<i>Afiliatif</i>	Menggosok	Menggosokkan badannya pada permukaan berupa dinding
		Kontak mata	Kucing melakukan kontak mata langsung dengan manusia
		Mendekat	Kucing mendekati manusia
		Menggulungkan badan	Kucing menggulungkan badannya
		Bermain	Kucing menyukai bermain dengan manusia seperti mengendus manusia atau bermain dengan dirinya sendiri
2	<i>ingestif</i>	Makan	Kucing mengendus dan mendekati makanannya terlebih dahulu lalu di telan makanan tersebut
		Minum	Kucing menjilati minumannya
3	Pemeliharaan diri	Membersihkan diri	Kucing biasanya membersihkan dirinya dengan menjilati seluruh tubuhnya hingga bersih
		Tidur	Saat tidur kucing menutup matanya, terkadang juga dengan sedikit terbuka dan juga mengibaskan telinga.
		Meregangkan badan	Kucing meregangkan seluruh tubuhnya
		Menguap	Kucing menguap dengan mulut terbuka lebar dengan nafas panjang
		Berjalan	Kucing berjalan menjelajahi sekitar
4	<i>investigative</i>	Mengendus	Kucing akan mengendus benda yang ada disekitarnya

5	Perilaku agonistic	Mencakar	Kucing mencakar benda yang ada disekitarnya
		Marah	Biasanya kucing menatap musuhnya dengan tajam, bulunya tegak, dikeluarkan taringnya
		Menyerang	Kucing menggigit dan mancakar lawannya
		Mengancam	Kucing berteriak dengan keras, mengeluarkan taringnya bulunya berdiri, ekor tegak keatas
6	Perilaku mencari perlindungan	Takut	Kucing biasanya akan pergi kesudut-sudut ruangan atau pergi ke tempat-tempat yang sempit untuk berlindung
		Waspada	Kucing diam dengan mata yang membesar, mengamati keadaan sekitar dan sesekali mengibaskan telinganya
7	Perilaku negatif	Terkejut	Kucing biasanya akan melompat jika secara tidak sadar karena dikejutkan
		Diam	Kucing akan diam ditempatnya dalam waktu yang lama

Pada pengamatan yang dilakukan selama satu minggu ini, didapatkan hasil pengamatan perilaku kucing dari yang agresif pada manusia, menyerang, ada yang diam, takut, waspada dan yang lainnya. Pengamatan ini diamati di ruang rawat inap yaitu Rawat Inap Infeksius, Rawat Inap Non Infeksius dan Pelayanan IGD. Perilaku kucing yang didapat ada beberapa kategori yaitu perilaku afiliatif, perilaku ingestif, perilaku pemeliharaan diri, perilaku investigative, perilaku agonistic, perilaku mencari perlindungan dan perilaku negatif pada kucing tersebut.

Perilaku afiliatif adalah perilaku kucing mendekati manusia dan menunjukkan keaktifan dari kucing, seperti menggosokkan badannya pada manusia, mendekati manusia dengan maksud ingin bermain (Stella *et al.*, 2014). Pada pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan 3 kucing yang berperilaku afiliatif. Perilaku ini menunjukkan bahwa kucing di UPTD Rumah Sakit Hewan ada yang menggosokkan badannya pada manusia dan mendekati manusia terlebih dahulu. Dan kucing tersebut sering melakukan

kontak mata pada manusia. Perilaku manusia seperti mengelus kucing tersebut membuat kucing dapat bersosialisasi dengan baik.

Perilaku ingestif atau perilaku makan adalah perilaku kucing dalam mendapatkan makanannya. Kucing juga memerlukan nutrisi untuk tumbuh dan berkembang sehingga diperlukan makan untuk berkembang. Secara alami tingkah laku makan kucing dibagi atas dua fase yaitu fase appetitif dan fase kompetitif (Hand, 2019). Pada fase kompetitif kucing akan memakan buruannya. Sedangkan fase appetitif kucing akan mengejar, menangkap, membunuh mangsanya dan berburu (Little, 2012). Perilaku dalam mendapatkan makanan tidak hanya mencakup makan, tetapi juga aktivitas apapun yang digunakan hewan untuk mencari, mengenali, dan menangkap makanan (Campbell, 2008). Pada pengamatan yang dilakukan, terdapat 5 kucing yang memiliki perilaku ingestif. Pola perilaku ini terdapat fase appetitif pada kucing dengan sikap mengeong meminta makan dan fase kompetitif dalam bentuk mengunyah makanan dan menelan makanan tersebut. Sebelum memakan makanannya, kucing akan mengendus terlebih dahulu baru dimakan makanan tersebut. Untuk minum, kucing akan meminum air tersebut dengan cara menjilat.

Pemeliharaan diri pada kucing dapat ditandai dalam beberapa hal yaitu berupa membersihkan diri dengan menjilat seluruh tubuhnya, sehingga menjaga bulunya tetap bersih dan sehat. Selain itu, kucing juga meregangkan badannya untuk memberikan rasa nyaman dan rileks pada kucing (Stella et al., 2014). Peregangan pada kucing juga dapat melancarkan sirkulasi darahnya dan melepaskan bahan kimia dalam otak yang membuatnya merasa nyaman dan tenang. Biasanya kucing akan melakukan peregangan setelah bangun tidur. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat 5 ekor kucing yang memiliki pola perilaku pemeliharaan diri.

Kucing memiliki penciuman yang tajam, penciuman ini digunakan kucing dalam mengetahui apakah ada kucing lain disekitar tempatnya. Selain mengetahui kucing lain, indera penciumannya juga digunakan untuk mengetahui keberadaan makanannya (suwed & Napitalu, 2011). Dari pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan 6 kucing yang memiliki perilaku *investigative*. Perilaku *investigative* pada kucing dapat dilihat dari sifat kucing yang mengendus benda disekitarnya.

Perilaku *agonistic* adalah perilaku yang ditunjukkan oleh kucing dengan sikap menantang saat dia merasa terusik baik dari kucing lain maupun manusia. Perilaku menantang ini dapat ditandai dengan mengeong sangat keras, mencakar dan menyerang dengan menggigit lawannya (Effendi & Budiana, 2014). Biasanya perilaku ini disebabkan pada beberapa hal yaitu karena mempertahankan makanannya, mempertahankan wilayahnya, rasa sakit yang dialami kucing dan juga merasa terancam sehingga kucing menyerang lawannya. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan kucing yang berperilaku *agonistic* terdapat 12 ekor kucing.

Perilaku mencari perlindungan dapat dilihat dari sikap kucing yang pergi ke tempat yang sempit atau ke sudut-sudut ruang untuk melindungi dirinya dari lawan. Perilaku ini dilakukan kucing untuk mengamati keadaan sekitar (Ngitung, 2021). Biasanya kucing yang memiliki perilaku ini menandakan kucing tersebut sedang dalam keadaan takut, sehingga kucing lebih nyaman ke sudut-sudut ruang untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman pada kucing. Selain itu, kucing juga waspada pada sekitar dengan melebarkan matanya dan mengamati sekitarnya. Perilaku mencari perlindungan dari hasil pengamatan, didapatkan 9 kucing yang berperilaku tersebut.

Perilaku negatif pada kucing bisa terjadi karena kucing dalam keadaan sakit. Biasanya kucing akan lebih diam atau lebih sensitif terhadap lingkungan sekitar. Kucing yang diam akan selalu diam di tempatnya dalam waktu yang lama. Pasifnya kucing tersebut menandakan bahwa kucing tersebut bisa saja dalam keadaan sakit sehingga tidak mau bergerak dalam waktu yang lama. Untuk kucing yang sensitif biasanya dia merasa tertekan dengan keadaan sekitar sehingga kucing seringkali menyerang sampai menggigit kucing lain atau manusia. Mereka juga akan berteriak keras dan mengeluarkan taringnya. Kucing kadang akan bersikap agresif karena secara alamiah karena naluri pemburu pada kucing dan jika tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan kucing melakukan tindakan agresif seperti menyerang. Dari pengamatan yang dilakukan pada kucing, didapatkan 9 kucing yang berperilaku negatif.

Dari beberapa perilaku kucing tersebut, didapatkan banyaknya kucing yang memiliki perilaku agonistic di UPTD Rumah Sakit Hewan yaitu sekitar 12 ekor kucing. Hal ini disebabkan karena hewan tersebut dalam keadaan sakit sehingga ketika diobati lebih sensitif dari biasanya dan juga menggigit dan menyerang manusia saat diberi makan dan minum obat. Ada juga kucing yang dalam keadaan sakit dengan menggulungkan badannya dan tidak suka disentuh oleh manusia. Kucing yang mulai sembuh biasanya akan lebih aktif dan suka bermain dengan manusia. Selain itu kucing ini akan memulai makan sendiri tanpa disuapi. Kucing yang mulai sembuh akan menerima manusia dan tidak ada perilaku menyerang, bahkan kucing lebih sering mendekati badannya pada manusia.

PENUTUP

Kucing (*Felis catus*) adalah hewan karnivora yang banyak dipelihara oleh orang. Perilaku dari kucing ini bermacam-macam. Ada yang lebih sensitif pada orang lain, lebih diam, aktif dan lain sebagainya. Dari pengamatan yang sudah dilakukan terdapat beberapa pola perilaku pada kucing yaitu pola perilaku afiliatif terdapat 3 kucing, pola perilaku ingestif terdapat 5 kucing, pola perilaku pemeliharaan diri terdapat 5 kucing, pola perilaku investigative terdapat 6 kucing, pola perilaku agonistic terdapat 12 kucing, pola perilaku mencari perlindungan terdapat 9 kucing dan pola perilaku negatif terdapat 9 kucing. Selama pengamatan, pola perilaku yang banyak ditemukan pada kucing yaitu

pola perilaku agonistic berjumlah 12 ekor kucing, dimana di UPTD Rumah Sakit Hewan Sumatera Barat banyak kucing yang dalam keadaan sakit, sehingga kucing lebih sensitif terhadap manusia dan kucing lainnya.

REFERENSI

- Ario, A.2010.*Panduan Lapangan Kucing Kucing Liar Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Atkinson, Trudi. 2018. *Practical Feline Behaviour Understand Cat Behaviour and Improving Welfare*.Nosworthy Way, Wallingford, Oxon OX10 8DE, UK : CABI
- Campbell, Reece. 2008. *Biologi Edisi 8 Jilid 3*. Jakarta : Erlangga
- Dias,R. A.,Abrahao,C.R.,Micheletti,T.,Mangini,P. R., Gasparoto, V. P. O.,Pena, H. F. J., Silva, J.C. R. 2017. Prospects for domestic and feral cat management on an inhabited tropical island. *Biological Invasions*, 19, 2339-2353. doi: 10.1007/s10530-017-1446-9.
- Effendi C, Budiana N S. 2014. *Complete Guide Book for Your Cat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Finkler, H., Hatna, E., & Terkel, J. 2011. The influence of neighbourhood socio-demographic factors on densities of free-roaming cat populations in an urban ecosystem in Israel. *Wildlife Research*, 38, 235-243.
- Hand, A. 2019. Estimating feral cat densities using distance sampling in an urban environment. *Ecology and Evolution*, 9(5), 2699-2705.
- Kartika, Y., Erina, & Asmilia, N. 2020. Profil Darah Kucing Domestik (*Felis domesticus*) yang Menderita Ear Mites. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner (JIMVET)*, 5(1), 2540– 9492.
- Khairunnisa, Febby Athiyah., Namidya, Syifa Kamila, Atifah, Yusni. 2021. Cat Reproductive Behavior Tingkah Laku Reproduksi Pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat. *Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang*.
- Little, S. E. 2012. *The cat: Clinical medicine and management*. Saint Louis: W. B. Saunders.
- Lubis, E, D, L, S., Harlin, Farah Ibtisamah, Putri, Niken Ayu Prachelia, Atifah, Yusni. 2022. Tingkah Laku Reproduksi pada Kucing di Kota Padang Sumatera Barat. *Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ngitung, R.2021. Karakteristik Perilaku Kucing Domestik. *J. Sainsmat.*, vol. 10, no. 1, pp.78-84.

- Octaviana, Faiza., Sumarmin, Ramadhan. 2021. Profil Reproduksi Kucing Betina Ras Persia (*Felis catus*) di Kecamatan Air Manjuto, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. *Serambi Biologi*. Vol. 6 No. 1 : 28-32.
- Putri, I.A., Fauziah, N., Atifah, Y. 2021. Analisis Perubahan Tingkah Laku Kucing Anggora (*Felis catus*) Betina Selama Masa Kebuntingan. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, vol. 1,no. 2, pp. 857-864.
- Stella, J., Croney, C., & Buffington, T. 2014. Environmental factors that affect the behaviour and welfare of domestic cats (*Felis silvestris catus*) housed in cages. *Applied Animal Behaviour Science*, 160,94-105. doi: 10.1016/2014.08.006
- Suwed M A, Napitupulu R M. 2011. Panduan Lengkap Kucing. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yuliati, Netri., Sagala, Nindi Rahmi., Atifah, Yusni. 2023. Perubahan Tingkah Laku Kucing Domestik (*Felis domestica*) Betina Selama Masa Kebuntingan. *Prosiding SEMNAS BIO 2023 UIN Raden Fatah Palembang*.